



Peningkatan Pemberdayaan Perempuan Menuju Keluarga Sukinah Melalui Penyuluhan Pengasuhan Anak

¹⁾Luh Gede Surya Kartika, ²⁾I Made Adi Widnyana, ³⁾Kadek Aria Prima Dewi
PF, ⁴⁾Ni Wayan Arini

^{1,2,3,4)} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: suryakartika@uhsugriwa.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Sukinah Family,
Children's day,
Nyuhtebe Village

Abstract

The concept of the sukinah family is a happy and prosperous family. A mother has a very important role in the formation of a sukinah family, especially in terms of fulfilling children's rights. To support the achievement of the Sukinah family in Indonesia and also to commemorate National Children's Day, community service activities were held in Nyuhtebe Village, Manggis District, Karangasem Regency by Uniersitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. This activity was aim to provide education to mothers in Nyuhtebe Village about child care. The result of this activity was that the mothers who participated in the activity understood the importance of their role in creating a sukinah family. Participants also understand existing parenting styles and the impact or benefits of each styles. It is hoped that participants can share on the information obtained to other family members after the activity is completed.

Kata kunci:

Keluarga sukinah,
Hari Anak
Nasional,
Desa Nyuhtebe

Abstrak

Konsep keluarga sukinah terbentuk dari keluarga yang bahagia dan sejahtera. Seorang Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam terbentuknya keluarga sukinah, khususnya dalam hal pemenuhan hak-hak anak. Untuk mendukung pencapaian keluarga sukinah di Indonesia dan juga peringatan Hari Anak Nasional, maka diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nyuhtebe Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua, khususnya ibu, di Desa Nyuhtebe mengenai pengasuhan anak. Hasil dari kegiatan ini adalah ibu-Ibu yang menjadi peserta kegiatan memahami pentingnya peranan mereka dalam mewujudkan keluarga sukinah. Peserta juga memahami pola-pola pengasuhan anak yang ada serta dampak atau manfaat

dari masing-masing pola tersebut. Harapannya peserta dapat meneruskan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga lainnya pasca kegiatan berlangsung.

(Diterima : 28 Juli 2022, Direvisi : 09 September 2022, Diterbitkan : 1 Januari 2022)

PENDAHULUAN

Bangsa yang hebat berasal dari keluarga sukinah yang bercirikan keluarga yang bahagia, aman, tentram, sejahtera, serta dikelilingi oleh anak yang suputra. Untuk memaksimalkan terbentuknya keluarga sukinah, maka perlu terus dilakukan pembinaan-pembinaan mengenai Keluarga Sukinah sehingga pengetahuan tersebut dapat tersebar secara luas. (Wujudkan Keluarga Hindu Yang Rukun, Damai, Dan Sejahtera Melalui Pembinaan Keluarga Sukinah, 2019). Salah satu bentuk keluarga sukinah adalah terpenuhinya hak-hak anak dalam sebuah keluarga.

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar mendukung usaha pemerintah RI dalam mewujudkan perlindungan anak yang maksimal. Pemerintah telah menelurkan kebijakan nasional melalui arahan Presiden RI, bahwa perlindungan anak merupakan prioritas nasional. Arahan Presiden tersebut terdiri dari:

1. Maksimalnya peran Ibu dan rumah tangga dalam hal pendidikan serta dalam pengasuhan anak;
2. Terjadinya penurunan kekerasan terhadap anak;
3. Terjadinya penurunan jumlah pekerja yang berumur dibawah batas minimum usia pekerja di Indonesia atau pekerja anak; dan

4. Adanya pencegahan terhadap perkawinan anak-anak atau remaja di bawah batas usia menikah.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang disampaikan melalui Konferensi Pers Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 bahwa pada tahun 2019 terdapat pelanggaran hak anak yang berjumlah sebanyak 4.369 kasus, pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 6.519 kasus, dan tahun 2021 jumlah pelanggaran hak anak mencapai 5.953 kasus. Dari keseluruhan data tersebut, kasus yang berkaitan dengan Pemenuhan Hak Anak adalah sebanyak 2971 kasus, dan kasus mengenai Perlindungan Khusus Anak adalah sebanyak 2982 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peran banyak pihak guna mewujudkan pemenuhan hak anak tersebut.

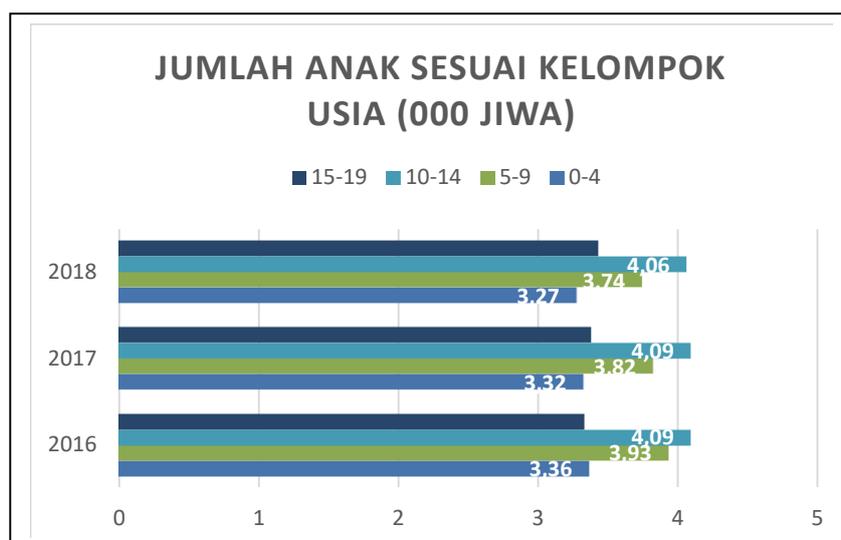
Pada Tanggal 23 Juli 2022, Indonesia memperingati Hari Anak Nasional. Sebagai upaya dalam turut serta memperingati hari tersebut, maka Pusat Kajian Wanita, Gender, dan Anak di UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Masyarakat melaksanakan pengabdian masyarakat. Salah satu agenda kegiatan dari seluruh rangkaian kegiatan adalah mengenai pengasuhan anak dan kesehatan reproduksi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juni

2022 di kantor Kepala Desa Nyuhtebel Kabupaten Karangasem.

Kegiatan tersebut diselenggarakan karena peringatan Hari Anak Nasional merupakan saat untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap kekerasan anak dan kurangnya pemenuhan hak anak. Hak anak dapat terdiri dari hak anak untuk hidup, hak anak untuk tumbuh dan berkembang memperoleh pendidikan serta hak anak untuk memperoleh perlindungan dari kekerasan. Peranan Ibu dalam kesuksesan pemenuhan hak anak guna mencapai keluarga sakinah merupakan hal yang sangat signifikan (Widiantana

dkk., 2022). Hal tersebut yang melatar belakangi pemilihan peserta, yaitu ibu-ibu perwakilan Dadia di Desa Nyuhtebel.

Desa Nyuhtebel berjarak 49 Km dan dapat ditempuh selama 1 jam 30 menit dari Denpasar. Secara geografis, desa ini bersebelahan Desa Tenganan di sebelah Utara, Selat Lombok dan Desa Sengkidu di sebelah Selatan, Desa Ngis di sebelah Barat, dan Desa Pesedahan dan Desa Bugbug di sebelah timur. Desa Nyuhtebel terdiri dari tiga banjar yaitu Banjar Tauman, Banjar Tengah, dan Banjar Karanganyar.



Gambar 1. Jumlah Anak-anak Sesuai Kelompok Usia di Kecamatan Manggis (000 Jiwa) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2019)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2019) Jumlah anak-anak di Kecamatan Manggis hingga tahun 2018 adalah sebanyak 145.000 jiwa pada rentang usia 0-19 tahun. Detail dari jumlah anak-anak

di Kecamatan Manggis adalah ditunjukkan oleh Gambar 1. Jumlah anak-anak dan remaja tersebut cukup besar sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengasuhan yang sehat dan kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan yang berlangsung pada tanggal 18-20 Juli 2022, di Kantor Kepala Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang berjumlah 40 orang terdiri dari perwakilan dari masing-masing *Dadia* di Desa Nyuhtebel.

Hasil kesepakatan antara tim dan perbekel Desa Nyuh Tebel dan tim pengabdian masyarakat, maka topik-topik dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 hal yaitu:

1. Pengasuhan anak yang sehat, sehingga dapat dibentuk anak-anak yang bahagia dan sejahtera

2. Kesehatan reproduksi bagi remaja dan orang tua agar keluarga yang tangguh dapat terbentuk
3. Pembuatan *jajan suci* (sesajen) yang digunakan untuk keperluan upacara keagamaan
4. Pembuatan *ayaban tumpeng pitu* yang dipergunakan dalam kegiatan *otonan*. *Otonan* adalah upacara kelahiran (upacara ulang tahun) yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Alur Proses Seluruh Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan pengasuhan anak ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri empat orang dan satu narasumber yang telah

memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sejenis. Tim pengabdian masyarakat adalah sebagai ditunjukkan oleh Tabel 1:

Tabel 1. Panitia Kegiatan

No	Nama	Panitia
1	I Made Adi Widnyana, S.Farm.,APT.,SH.,MH	Ketua
2	Luh Gede Surya Kartika	Sekretaris
3	Dr. Kadek Aria Prima Dewi PF, S.Ag.,M.Pd	Anggota
4	I Gede Agus Yudiasa, S.Pd.H	Anggota

Narasumber yang hadir dalam kegiatan masyarakat ini merupakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari rangkaian kegiatan, namun pada artikel ini hanya berfokus pada pembahasan kegiatan penyuluhan yang pertama yaitu penyuluhan mengenai pengasuhan anak.

Hingga saat ini belum terdapat pendidikan formal untuk menjadi seorang orang tua. Namun, peran orang tua sangat krusial dalam tumbuh kembang seorang anak. Pengetahuan mengenai pengasuhan anak sangat diperlukan oleh setiap orang tua sehingga dapat terbentuk pribadi-pribadi anak yang sehat, kuat, cerdas, bermartabat serta berbagai sikap dan perilaku positif lainnya (Choiriyah, 2016; Latifah et al., 2016; Lutfatulatifah, 2020; Wibowo & Saidiyah, 2018).

Orang tua khususnya seorang Ibu adalah orang yang paling berperan dalam kehidupan seorang anak. Sejak seorang anak lahir, Ibu memainkan peran penuh kasih dalam melindungi dan membesarkan anak-anak. Seorang Ibu diharapkan terus belajar dan mengandalkan naluri pengasuhan

praktisi yang telah lama melakukan praktik dan riset dan pengembangan ilmu dalam bidang mereka. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode klasik yaitu peserta dan narasumber bertemu secara langsung pada suatu tempat. Tahapan kegiatan pada penyuluhan mengenai pengasuhan anak adalah terdiri dari; *Pre test*, Penyampaian materi, Tanya jawab dan *Pre test*.

positif dalam kehidupan rumah tangganya (Latifah et al., 2016; Lutfatulatifah, 2020). Ibu umumnya memiliki ekspektasi terhadap pencapaian anaknya, namun banyak Ibu yang tidak mengetahui cara terbaik untuk merawat dan mengasuh anaknya. Kesehatan mental seorang ibu juga mempengaruhi dalam pola pengasuhannya (Choiriyah, 2016). Seorang Ibu yang memiliki kesehatan rohani dan jasmani tentu akan dapat memberikan potensi terbesar mereka dalam menumbuhkan kembangkan serta merawat anak-anak mereka.

Kebutuhan akan pengetahuan mengenai pengasuhan anak yang baik bagi Ibu-Ibu Di Desa Nyuhtebel dipenuhi melalui kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan pengasuhan anak. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan pada hari pertama (18 Juli 2022) dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Narasumber yang hadir pada saat tersebut adalah Dr. Ida Ayu Alit Maharatni S.Psi M.Si merupakan seorang pakar yang memahami pola pengasuhan anak yang baik. Hal-hal yang paling ditekankan

oleh narasumber dalam kegiatan ini adalah pengasuhan dengan kasih sayang.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pretest terhadap peserta kegiatan. Hasil dari *pretest* adalah ditunjukkan oleh Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Hasil Pretest 1

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa peserta Ibu-Ibu dari Nyuhtebel menyampaikan bahwa mereka memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola asuh anak yang baik. Sebanyak 45% menyatakan sudah memahami mengenai pola asuh yang baik, dan sisanya masih memahani bahkan terdapat peserta yang belum tahu mengenai pola asuh yang baik. Pemahaman mengenai pola asuh merupakan modal untuk pengasuhan anak. Namun perlu untuk dipastikan bahwa praktik pengasuhan yang dilakukan harus berdasarkan akan pemahaman terhadap pengasuhan tersebut.



Gambar 4. Hasil Pretest 2

Hal baik yang diketahui juga melalui *pretest* adalah harapan mereka sebagai orang tua terhadap anak-anaknya sebagian besar terpenuhi.

Kegiatan setelah *pretest* adalah penyampaian materi oleh narasumber kegiatan. Secara ringkas materi yang disampaikan oleh Narasumber Dr. Ida Ayu Alit Maharatni S.Psi M.Si, adalah sebagai berikut:

1. Mengenali tahap-tahap perkembangan Psikososial (Freud)
2. Pendidikan digital, pengasuhan digital, dan pergaulan digital
3. Jenis-jenis pola asuh (Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif)

Cuplikan materi yang disampaikan oleh narasumber Dr. Ida Ayu Alit Maharatni S.Psi M.Si adalah ditunjukkan oleh Gambar 3.



Pola Asuh Demokratis



Orangtua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, dengan mengkombinasikan kontrol dan dorongan dalam waktu bersamaan

Ida Ayu Maharatni 'your learning and growth partner'

PERGAULAN DIGITAL



Gambar 5. Cuplikan Materi mengenai Pengasuhan Anak yang Disampaikan oleh Narasumber

Beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pada saat kegiatan adalah sebagai berikut:

"Putra kami memiliki kecenderungan untuk pasif dan lebih memilih untuk tinggal di dalam rumah sepanjang hari, bagaimana kami harus bersikap sebagai orang tua?"

"Anak kami sedang remaja saat ini sedang berada pada tingkat Sekolah

Menengah Pertama (13-15 tahun) dan memiliki keinginan untuk berpacaran, apa hal yang harus kami sampaikan kepadanya jika kami kurang menyetujui keinginan tersebut? "

Pada dasarnya seluruh narasumber dan peserta yang hadir menyetujui bahwa kasih sayang dan komunikasi yang baik merupakan dasar bagi hubungan dan pengasuhan yang baik dalam keluarga. Kesadaran tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian oleh (Adzikri, 2021) dan (Defera dkk., 2021). Peserta menyetujui bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik serta metode mengasuh yang mereka miliki dibentuk oleh pengalaman mereka yaitu termasuk pengalaman dari masa kanak-kanak. Pola pengasuhan yang mereka jalani saat ini juga dipengaruhi oleh kondisi, ekspektasi serta praktik yang dipelajari melalui orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu *belief* yang tersampaikan melalui sistem budaya dan sosial juga berperan dalam mempengaruhi pola asuh mereka di rumah.

Hasil *posttest* menunjukkan hal-hal yang positif. *Posttest* dilakukan dengan tanya jawab secara langsung. Melalui kegiatan ini, Ibu-Ibu Desa Nyuhtebebel juga mengetahui bahwa pola asuh yang mereka terapkan tidak hanya berdampak pada anak-anak dan namun juga pada mereka sendiri beserta seluruh anggota keluarga lainnya. Mengasuh anak dapat memperkaya serta membuat seorang ibu memiliki fokus kehidupan; mengasuh anak juga dapat memberikan ketenangan dan sebaliknya juga dapat memberikan *stress*; mengasuh anak membuat ibu harus membagi waktu

dengan efisien untuk pekerjaan maupun waktu luang; secara umum Ibu peserta di Nyuhtebel menyadari bahwa mengasuh anak dapat menciptakan kombinasi dari berbagai emosi, yang dapat terdiri dari kebahagiaan,

kesenangan, kesedihan, keputusasaan, kebingungan, kepuasan, maupun emosi marah.

Foto pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengasuhan anak yang sehat ditunjukkan oleh Gambar 5.



Gambar 6. Foto Kegiatan Penyuluhan Pengasuhan Anak yang sehat

Secara keseluruhan, manfaat yang diperoleh oleh Ibu-ibu peserta dari Desa Nyuhtebel Kecamatan Manggis

Kabupaten Karangasem adalah sebagai berikut:

1. Ibu-ibu peserta kegiatan menyadari bahwa peran mereka

- [MjAyMi0wNy0yMSAwOTo0MzowNw%3D%3D](https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7057)
- Choiriyah, D. W. (2016). Depresi Pada Ibu dan Pengaruhnya dalam Perilaku Pengasuhan. *Jurnal Proyeksi*, 11(1), 65–76.
- Defera, W., Ponda, A., & Merry, Y. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan perkembangan Anak Prasekolah di Kelurahan Lubuk Buaya Padang tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2), 33–45. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/353/101>
- Latifah, E. W., Pranaji, D. K., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.1.21>
- Lutfatulatifah, L. (2020). Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Dibenda Kerep Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7057>
- Wibowo, A., & Saidiyah, S. (2018). Proses Pengasuhan Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(2), 105–123. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1394/1195>
- Widiantana, I. K., Sentana, G. D. D., & Perbowosari, H. (2022). Peningkatan SDM Wanita Hindu Melalui Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Anti Korupsi. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 36–44.
- Wujudkan Keluarga Hindu yang Rukun, Damai, dan Sejahtera melalui Pembinaan Keluarga Sukinah. (2019, July). Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/berita/10112/wujudkan-keluarga-hindu-yang-rukun-damai-dan-sejahtera-melalui-pembinaan-keluarga-sukinah>